



Pengaruh Model Kreatif Produktif Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Daya Ingat Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS

Bibit Tri Puji Astuti^{1*}, Dhuta Sukmarani¹, Galih Istiningsih¹

¹ Program Studi, Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang

*email: tpuji3275@gmail.com

DOI:

Abstract

This study aims to determine the effect of the Productive Creative Model assisted by flipchart media on the memory of fifth-grade students in the IPAS subject at SD Negeri Magelang 6. The method employed in this study is a quasi-experimental design using the Non-Equivalent Control Group Design. The samples for this study consisted of class 5B as the experimental group and class 5A as the control group, each comprising 24 students at SD Negeri Magelang 6. Data were collected through essay tests and observations. Prerequisite tests in this study included the Shapiro-Wilk normality test and the Levene homogeneity test. Hypothesis analysis was conducted using the Independent Sample T-test. The data obtained from this study indicate a significant influence of the creative productive model and flipchart media on the memory of fifth-grade students. Through the Independent Sample T-test, a p-value of 0.000 (< 0.05) was obtained. Quantitatively, achievement differences were observed, with the mean pretest score of the experimental class at 39 and the control class at 31.5, while the mean posttest score for the experimental class reached 73.71 and the control class at 70.92. These results validate a significant difference between the pretest and posttest outcomes. Given that the t-calculated value of -6.020 falls outside the H_0 acceptance region (t-table 2.012), it can be concluded through this study that the creative productive model effectively influences the memory of fifth-grade students in the IPAS subject.

Keywords: *Productive Creative Model; Flipchart; Memory; IPAS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Kreatif Produktif berbantuan media *flipchart* terhadap daya ingat siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Magelang 6. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas 5B sebagai kelas eksperimen dan kelas 5A sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing kelas berjumlah 24 siswa sehingga total sampel 48 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes uraian dan observasi. Uji prasyarat pada penelitian ini yaitu uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas dengan *Leavene test*. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sampel T-test*. Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan model kreatif produktif dan media *flipchart* terhadap daya ingat siswa. Melalui uji



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Independent Sample T-test, didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$). Secara kuantitatif, terdapat perbedaan capaian di mana rerata *pretest* kelas eksperimen adalah 39 dan kontrol 31,5, sementara rerata *posttest* kelas eksperimen mencapai 73,71 dan kontrol 70,92. Hasil tersebut memvalidasi adanya perbedaan hasil yang nyata antara *pretest* dan *posttest*. Mengingat t -hitung sebesar -6,020 berada di luar batas penerimaan H_0 ($t_{\text{tabel}} 2,012$), maka dapat disimpulkan bahwa model kreatif produktif secara efektif memengaruhi daya ingat siswa kelas V SD dalam bidang studi IPAS.

Kata Kunci: Model Kreatif Produktif; *Flipchart*; Daya Ingat; IPAS

1. Pendahuluan

Dalam keseharian, sains memegang peranan krusial sebagai instrumen praktis bagi manusia, melampaui sekadar kerangka teoretis. Pada lingkup edukasi, terutama dalam kurikulum IPAS, pengajaran sains diproyeksikan untuk membina daya kritis, rasa ingin tahu, serta kapasitas siswa dalam mengaitkan konsep ilmiah dengan realitas nyata. Menurut Mazidah & Sartika ([Anggita et al., 2023](#)) IPAS adalah suatu pendekatan instruksional yang mengintegrasikan beragam disiplin ilmu untuk mengarahkan siswa dalam mengasah kemampuan berpikir rasional dan kritis. Dalam kerangka kurikulum, pembelajaran IPAS bertujuan untuk membangkitkan antusiasme serta rasa ingin tahu siswa, sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam memperluas wawasan dan kompetensi. Pada umumnya, siswa memandang IPAS sebagai bidang studi yang menarik dan mudah dimengerti karena materinya sangat relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Tingginya minat terhadap IPAS ini menciptakan atmosfer belajar yang lebih kondusif, yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk meraih capaian belajar yang maksimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa instruksi IPAS di tingkat dasar cenderung masih bersifat tradisional dengan dominasi teknik ceramah dan belum menggunakan media. Akibatnya, tingkat partisipasi siswa menjadi minim dan kemampuan mereka dalam mengingat poin-poin penting pembelajaran menjadi kurang optimal. Hasil observasi awal di SD Negeri Magelang 6 menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan mengingat kembali materi struktur lapisan bumi, bahkan sebagian besar siswa tidak mampu menjelaskan kembali secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mendorong partisipasi aktif siswa yang mendukung peningkatan daya ingat.

Padahal, daya ingat termasuk aspek kognitif penting yang berperan dalam keberhasilan belajar siswa. Rendahnya daya ingat dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami dan mengintegrasikan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan bersifat *student-centered*. Dalam proses pembelajaran, memori atau daya ingat merupakan komponen penting dalam kemampuan kognitif yang memungkinkan individu untuk memproses, menyimpan, dan mengakses kembali informasi yang telah dipelajari. Melalui proses pemrosesan, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi, daya ingat berperan dalam mendukung perkembangan kemampuan kognitif siswa selama proses pembelajaran ([Komariah & Zainuri, 2025](#)). Daya ingat merujuk pada kemampuan seseorang untuk menyimpan informasi, mempertahankan

pengetahuan tersebut dalam ingatan, dan mengingatnya kembali ketika diperlukan. Kemampuan ini sangat penting agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara utuh dan mempertahankannya dalam memori jangka panjang. Dalam penelitian ini, indikator daya ingat yang digunakan meliputi: 1) Dapat Menangkap Pengertian, Menerjemahkan, dan Menafsirkan; 2) Dapat Menyebutkan; 3) Dapat Menunjukkan Kembali; 4) Dapat Mengidentifikasi; 5) Keterampilan Mengerjakan Soal Latihan. Apabila daya ingat siswa rendah, maka siswa akan mengalami hambatan dalam proses pemahaman dan mengaitkan ke dalam struktur pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Model pembelajaran kreatif produktif menjadi salah satu opsi yang dapat diimplementasikan untuk mengutamakan partisipasi aktif siswa melalui pola pikir kreatif, kerja sama, serta hubungan timbal balik dengan sumber belajar. Pendekatan ini disusun dengan mengacu pada beragam model instruksional yang dipercaya mampu mengoptimalkan mutu kegiatan belajar mengajar di kelas ([Ismail, 2021](#)). Penelitian yang dilakukan [Asriani \(2020\)](#) menunjukkan bahwa model pembelajaran kreatif produktif mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar mereka.

Penerapan model pembelajaran kreatif produktif dapat berlangsung lebih efektif jika dipadukan dengan media visual dan interaktif, salah satunya adalah *flipchart*. *Flipchart* adalah media pembelajaran yang sederhana dan efektif, berukuran seperti kalender. Media *flipchart* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menyediakan informasi berisi tentang gambar, huruf, dan juga angka yang berhubungan dengan materi yang diajarkan ([Talakua & Aloatuan, 2021](#)). Tidak hanya itu, *Flipchart* dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran secara langsung, seperti album yang diikat di bagian atasnya dan berisi gambar data sesuai materi yang disampaikan. *Flipchart* juga memiliki materi yang sederhana dan jelas sesuai materi yang disajikan, dan siswa dapat dengan mudah menggunakan medianya ([Nursolihat et al., 2023](#)).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas efektivitas penggunaan model pembelajaran kreatif produktif terhadap capaian belajar siswa maupun keaktifan siswa, sedangkan penelitian lain hanya berfokus pada penggunaan media *flipchart* untuk meningkatkan pemahaman materi. Namun, penelitian yang menggabungkan model kreatif produktif berbantuan media *flipchart* terhadap daya ingat siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS materi struktur lapisan bumi di sekolah dasar masih terbatas. Namun, kombinasi antara model pembelajaran yang menekankan kreativitas dan keaktifan siswa dengan media visual yang menarik diduga mampu membantu siswa menyimpan informasi lebih lama dalam memori serta mempermudah proses mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media *flipchart* terhadap daya ingat siswa kelas V.

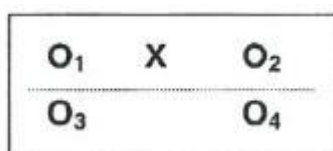
2. Metode

Studi ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan jenis eksperimen semu melalui desain *Non-Equivalent Control Group*. Dalam pelaksanaannya, subjek dibagi menjadi dua kategori, yaitu kelas eksperimen yang menerima *treatment* berupa model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media

flipchart, serta kelas kontrol yang tetap menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional sebagaimana yang lazim diterapkan oleh guru. Fraenkel & Wallen ([Akbar et al., 2023](#)) menyatakan jenis penelitian eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti memberikan perlakuan secara langsung terhadap variabel penelitian serta menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Menurut ([Rukminingsih et al.2020](#)) studi eksperimen dilakukan dengan memanipulasi minimal sedikitnya satu variabel, mengontrol variabel lain yang relevan, dan mengidentifikasi pengaruh variabel tersebut terhadap variabel terikat.

Dalam pelaksanaan penelitian, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa dan *posttest* setelah perlakuan dilaksanakan, sehingga dapat diketahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Meskipun pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak, desain ini tetap memungkinkan untuk mengukur efektivitas perlakuan yang diberikan.

Secara sistematis, desain penelitian ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Desain Penelitian *Non-Equivalent Vontrol Group Design*

O1: *Pretest* pada kelas eksperimen

O2: *Posttest* pada kelas eksperimen

O3: *Pretest* pada kelas kontrol

O4: *Posttest* pada kelas kontrol

X : Perlakuan (Model Kreatif Produktif Berbantuan *Flipchart*)

Penelitian ini melibatkan sebanyak 48 peserta didik yang terbagi ke dalam dua kelas, dan masing-masing kelas terdiri atas 24 siswa Sampel penelitian menggunakan kelas 5B sebagai kelas eksperimen dan kelas 5A sebagai kelas kontrol. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *sampling* jenuh, yang melibatkan seluruh elemen populasi sebagai responden mengingat jumlahnya yang terbatas sehingga memungkinkan untuk diobservasi secara menyeluruh. Sampel, dalam hal ini, merupakan representasi dari populasi yang digunakan untuk keperluan analisis data dan penarikan kesimpulan yang mencerminkan kondisi populasi secara umum ([Amin et al., 2023](#)).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 - 25 Juli 2025 tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri Magelang 6, yang menerapkan kurikulum merdeka. Pada penelitian ini, instrumen utama yang digunakan untuk menghimpun data adalah melalui tes. Pelaksanaan tes tersebut ditujukan guna memantau perkembangan retensi memori siswa, baik sebelum maupun setelah diterapkannya model pembelajaran kreatif produktif dengan dukungan media *flipchart* pada topik struktur lapisan bumi dalam mata pelajaran IPAS kelas V.

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian fase yang dimulai dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik. Pasca *pretest*, intervensi diberikan sebanyak dua sesi pertemuan. Dalam fase ini, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengikuti alur orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi, hingga evaluasi. Rangkaian kegiatan diakhiri

dengan pelaksanaan *posttest* guna mengukur efektivitas perlakuan serta melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes uraian, yang dipilih karena efektivitasnya dalam menggali kapasitas memori siswa secara mendalam. Tes ini memungkinkan siswa memaparkan kembali materi menggunakan gaya bahasa personal, yang memberikan gambaran jelas bagi peneliti mengenai kedalaman retensi dan pemahaman mereka. Lebih lanjut, penggunaan tes uraian memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan pola pikir kritis serta ketepatan dalam menyampaikan kembali poin-poin utama dari materi yang sudah diajarkan.

Penelitian ini menggunakan instrumen tes sebanyak 20 soal uraian yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen tes. Kisi-kisi tersebut dikembangkan dengan menyesuaikan capaian pembelajaran IPAS kelas V serta indikator daya ingat yang akan diukur. Adapun indikator daya ingat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Dapat menangkap pengertian, menerjemah, dan menafsirkan; 2) Dapat menyebutkan; (3) Dapat menunjukkan kembali; 4) Dapat mengidentifikasi; dan 5) Keterampilan mengerjakan soal latihan. Setiap indikator dituangkan ke dalam beberapa butir soal uraian agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan daya ingat secara menyeluruh.

Instrumen tes terlebih dahulu melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sebelum diaplikasikan dalam kegiatan *pretest* serta *posttest*. Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan kelayakan setiap butir pertanyaan dalam mengukur variabel yang dikaji, sementara uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui konsistensi instrumen tersebut. Data hasil pengujian reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka 0,914, yang masuk dalam klasifikasi sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen ini dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

[Pandawangi \(2021\)](#) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit tertentu, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola tertentu, memilih data yang dianggap penting untuk dipelajari, dan menarik Kesimpulan. Dengan demikian informasi mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.

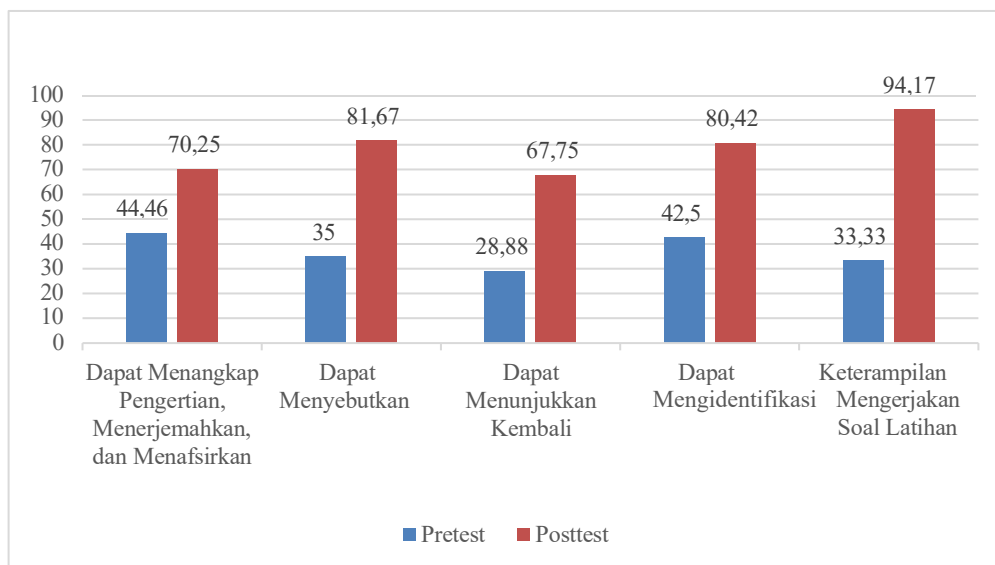
Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis. Pada Uji Prasyarat, menggunakan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas dengan *Shapiro Wilk* dan *Lavene Test*. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menerapkan analisis *Independent Sample T-test* guna mengomparasi perolehan data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Definisi operasional dalam penelitian ini menetapkan implementasi model kreatif produktif berbantuan media *flipchart* sebagai variabel independen (X) dan tingkat daya ingat siswa sebagai variabel dependen (Y).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

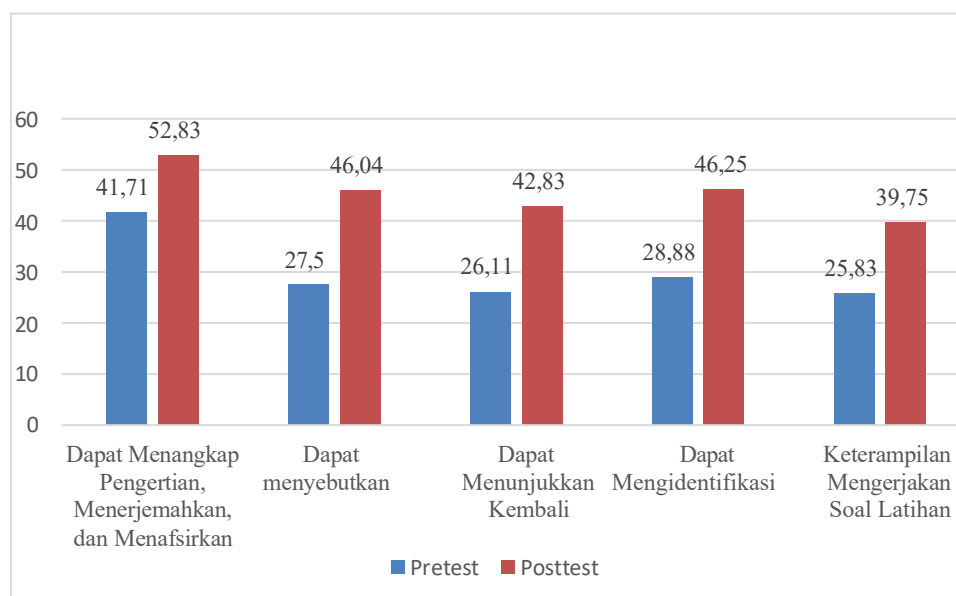
Paparan hasil data dalam penelitian ini menguraikan informasi yang dihimpun melalui nilai *pretest* dan *posttest* dari instrumen soal uraian. Mengingat skor *pretest* pada kedua kelompok menunjukkan tingkat yang hampir seimbang, langkah berikutnya adalah pemberian perlakuan

(*treatment*) yang berbeda. Kelompok eksperimen menerapkan model kreatif produktif dengan dukungan media *flipchart*, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional tanpa intervensi khusus. Data *posttest* kemudian dianalisis untuk mengevaluasi dampak penggunaan model kreatif produktif berbantuan media *flipchart* terhadap kapasitas memori siswa kelas V.



Gambar 2. Hasil Rata-rata *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen Setiap Indikator Daya Ingat

Berdasarkan [Gambar 2](#), terlihat bahwa hasil *pretest* pada setiap indikator masih relatif rendah. Setelah diberikan *treatment*, hasil *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Skor pada indikator “menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan” naik dari 44,46 menjadi 70,25. Pada indikator dapat “menyebutkan” skornya meningkat tajam dari 35 menjadi 81,67. Kemudian, skor pada indikator “dapat menunjukkan kembali” yang semula hanya 28,88 meningkat menjadi 67,75; sedangkan skor indikator “dapat mengidentifikasi” naik dari 42,5 menjadi 80,42. Peningkatan skor paling tinggi terjadi pada indikator “keterampilan mengerjakan soal latihan” yang naik dari 33,33 menjadi 94,17. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kreatif produktif berbantuan media *flipchart* mampu meningkatkan daya ingat siswa pada seluruh indikator yang diukur, dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan.



Gambar 3. Hasil Rata-rata *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol Setiap Indikator Daya Ingat

Berdasarkan [Gambar 3](#), walaupun terdapat kenaikan pada hasil *posttest* pasca pembelajaran konvensional tanpa intervensi khusus, perbedaan peningkatannya tetap tidak menunjukkan hasil yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil dari kelas eksperimen. Pada indikator “menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan” nilainya meningkat dari 41,71 menjadi 52,83. Indikator “dapat menyebutkan” nilainya naik dari 27,5 menjadi 46,04. Indikator “dapat menunjukkan kembali” mengalami kenaikan nilai dari 26,11 menjadi 42,83. Pada indikator “dapat mengidentifikasi hasil” meningkat dari 28,88 menjadi 46,25, dan indikator “keterampilan mengerjakan soal latihan” naik dari 25,83 menjadi 39,75. Meskipun ada peningkatan di semua indikator, namun pencapaiannya lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional tidak memberikan pengaruh sebesar kelas eksperimen terkait daya ingat siswa yang menggunakan model kreatif produktif berbantuan media *flipchart*.

Perolehan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 31,5 dan kelas eksperimen adalah 39, dengan selisih yang relatif kecil yaitu 7,5 poin. Data hasil penelitian ini secara komprehensif telah dituangkan ke dalam tabel frekuensi serta diagram sebagaimana terlihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

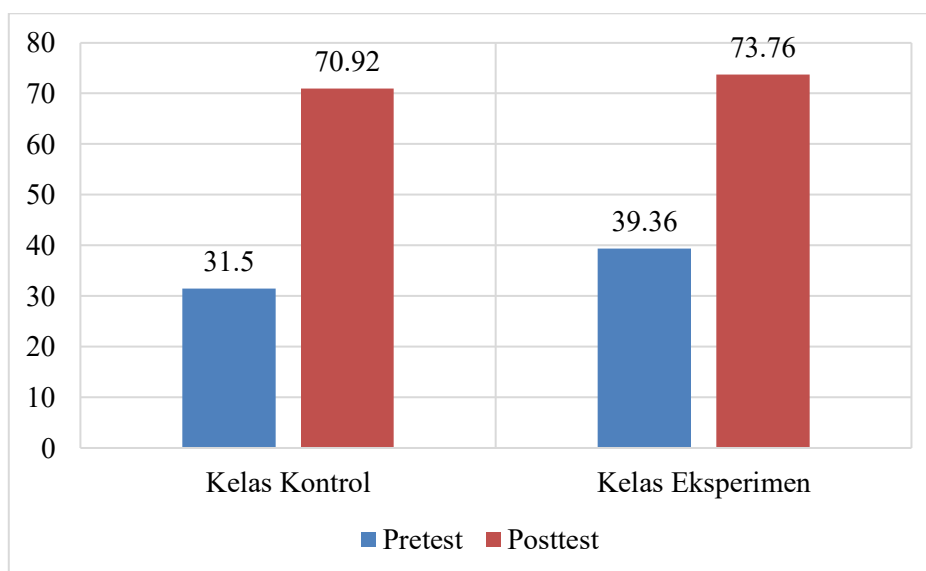
Interval	Kategori	Nilai Tes Daya Ingat	
		Pretest Kelas Eksperimen	Pretest Kelas Kontrol
20 – 39	Kurang	11	20
40 – 59	Cukup	13	4
60 – 79	Baik	-	-
80 - 100	Sangat Baik	-	-
	Nilai Terendah	30	12
	Nilai Tertinggi	50	48
	Rata-rata	39	31,5

Pasca pelaksanaan *pretest* dan pemberian perlakuan (*treatment*), dilakukan pengukuran akhir yang bertujuan untuk mengevaluasi kapasitas memori siswa dalam mata pelajaran IPAS melalui penerapan model kreatif produktif berbantuan media *flipchart*. Instrumen yang digunakan dalam *pretest* maupun *posttest* berupa tes uraian yang mencakup 10 butir soal. Setelah dua kali sesi perlakuan diberikan pada tiap kelompok, hasil penelitian menunjukkan rerata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 73,71 dan kelas eksperimen sebesar 70,92. Rincian perolehan nilai tersebut dapat dicermati pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Interval	Kategori	Nilai Tes Daya Ingat	
		<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol
20 – 39	Kurang	-	-
40 – 59	Cukup	5	5
60 – 79	Baik	8	14
80 -100	Sangat Baik	11	5
	Nilai Terendah	48	54
	Nilai Tertinggi	94	84
	Rata-rata	73,71	70,92

Sesuai dengan data pada [Tabel 2](#), hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah tes pada kedua kelas. Rata-rata skor *pretest* pada kelas eksperimen tercatat sebesar 39 dan kelas kontrol sebesar 31,5. Setelah perlakuan diberikan, nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen naik menjadi 73,71; sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata 70,92. Hasil tersebut membuktikan adanya penguatan daya ingat siswa pada bidang studi IPAS. Implementasi model kreatif produktif berbantuan media *flipchart* teruji efektif dalam memengaruhi daya ingat peserta didik secara positif. Pendekatan kolaboratif ini memberikan nilai tambah, baik dari segi metode pembelajaran maupun hasil belajar yang diperoleh. [Gambar 4](#) berikut ini merangkum perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol dan eksperimen.



Gambar 4. Diagram Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menganalisis dampak implementasi model pembelajaran kreatif produktif yang dipadukan dengan media *flipchart* terhadap retensi memori siswa kelas V SD Negeri Magelang 6, dengan melibatkan 48 siswa sebagai subjek penelitian. Keadaan awal mengindikasikan bahwa kemampuan daya ingat siswa tergolong rendah, yang dipicu oleh ketidaktepatan pemilihan model instruksional serta terbatasnya sumber belajar yang relevan dengan lingkungan sekitar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat ([Suryana et al., 2022](#)) yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana siswa menerima, mengorganisasi, menyimpan, dan memanggil kembali informasi. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses perhatian, pengkodean, dan pemanggilan kembali informasi dapat mendukung efektivitas pembelajaran.

Sebagai solusi, peneliti menerapkan model kreatif produktif berbantuan media *flipchart*. Studi ini mengadopsi rancangan *Quasi-Experimental* tipe *Non-Equivalent Control Group Design*, yang dimulai dengan tes awal (*pretest*) berbentuk uraian. Jenis tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi suatu permasalahan. Dalam pelaksanaannya, tes subjektif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya secara lebih mendalam dan argumentatif ([Yustisia et al., 2026](#)). Selanjutnya, tiap kelompok menjalani dua sesi perlakuan dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Di akhir penelitian, dilakukan evaluasi akhir melalui *posttest* menggunakan tipe soal serupa, namun dengan penyajian teks dan fenomena yang telah dimodifikasi dari soal sebelumnya.

Temuan membuktikan adanya dampak substansial dari penggunaan model kreatif produktif yang dipadukan dengan *flipchart* terhadap kekuatan ingatan siswa kelas V di SD Negeri Magelang 6. Data ini diperkuat oleh uji statistik *Independent Sample T-test* yang mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model kreatif produktif berbantuan media *flipchart* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional berbasis ceramah dan buku paket berbasis Kurikulum Merdeka. Temuan ini diperkuat oleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa rerata skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 39, sementara kelompok kontrol sebesar 31,5. Pasca implementasi model kreatif produktif, nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen melonjak secara signifikan menjadi 73,71, sedangkan kelas kontrol mencapai 70,92. Perbedaan ini merepresentasikan kemajuan daya ingat siswa dalam menyelesaikan evaluasi.

Dalam penelitian ini, retensi memori diukur melalui lima indikator yang disintesis dari berbagai teori ahli. Pada indikator pertama “dapat menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan” skor rata-rata mengalami kenaikan signifikan dari 44,46 menjadi 70,25. Kemampuan menangkap pengertian dan menafsirkan merupakan tahapan awal rekonstruksi informasi dalam memori jangka panjang. Siswa tidak sekedar menghafal definisi struktur lapisan bumi, melainkan mampu mengonseptualisasikan maknanya menggunakan struktur bahasa mereka sendiri. Peningkatan ini sejalan dengan karakteristik dari model kreatif produktif yang memfasilitasi tahap interpretasi, yang mana siswa dituntut untuk mengorganisasikan kembali pemahaman visual yang mereka peroleh dari

media *flipchart* menjadi pemahaman konseptual yang utuh ([Suryana et al., 2022](#)). Pada indikator kedua, yaitu “kemampuan menyebutkan” menunjukkan peningkatan yang tajam dari skor awal 35 menjadi 81,67. Menyebutkan merupakan representasi dari proses retrieval (pemanggilan kembali) informasi yang telah tersimpan dalam memori. Keunggulan dari media *flipchart* yang menyajikan visualisasi struktur lapisan bumi secara runtut, berwarna, dan sangat membantu memperkuat memori visual pada siswa. Akibatnya, ketika diberikan stimulus berupa pertanyaan pasca test, tingkat kelupaan (*decaying memory*) dapat diminimalisasi secara optimal karena informasi tersimpan secara terstruktur ([Komariah & Zainuri, 2025](#)). Untuk indikator ketiga mengenai “kemampuan menunjukkan kembali” terjadi kenaikan skor dari yang semula 26,11 menjadi 42,83. Pada indikator ini, menguji ketepatan visual dan spasial siswa dalam mengidentifikasi komponen materi IPAS. Melalui sintesis tahapan eksplorasi pada model kreatif produktif, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berinteraksi langsung dengan lembar informasi media *flipchart*. Keterlibatan ini merangsang retensi ingatan jangka panjang, sehingga siswa mampu menunjukkan kembali bagian-bagian lapisan bumi dengan akurat ([Asrianii et al., 2021](#)). Selanjutnya pada indikator “dapat mengidentifikasi” mengalami kenaikan skor dari 28,88 ke 46,25. Mengidentifikasi membutuhkan kemampuan kognitif yang cukup tinggi untuk membedakan karakteristik spesifik dari setiap objek pembelajaran, seperti membedakan karakteristik lapisan inti luar dan inti dalam bumi. Gabungan visual dari media *flipchart* dan diskusi kelompok dalam model kreatif produktif mampu melatih ketajaman analisis siswa. Pengalaman belajar yang bermakna ini mengonversi informasi sekilas menjadi memori yang bertahan lama ([Suryana et al., 2022](#)). Selanjutnya, pada indikator kelima “keterampilan dalam mengerjakan soal latihan” terjadi peningkatan pesat dari skor semula 33,33 menjadi 94,17. Keberhasilan ini membuktikan bahwa siswa pada kelas eksperimen telah mencapai tahap pemahaman mendalam yang siap untuk diaplikasikan. Pada tahap re-kreasi dan evaluasi dalam model kreatif produktif, siswa dibiasakan untuk memecahkan masalah dan membuat kesimpulan secara mandiri, sehingga membuat siswa jauh lebih terampil, percaya diri, dan argumentatif dalam menjawab soal-soal uraian yang bersifat evaluatif.

Peningkatan ini tidak terlepas dari keunggulan model kreatif produktif yang menekankan aktivitas belajar melalui orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi, dan evaluasi. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari menemukan informasi, mengolah informasi, hingga menghasilkan kembali pengetahuan dalam bentuk karya atau solusi. Integrasi media *flipchart* sebagai alat bantu visual menjadikan pembelajaran lebih konkret, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif ([Drestajumna et al., 2022](#)). Dalam hal ini, siswa diajak untuk mengamati materi, menyusun ide, mendiskusikan hasil pengamatan, serta menampilkan kembali pemahamannya secara kreatif. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat membantu proses pengolahan informasi menjadi lebih bermakna dan materi lebih mudah untuk disimpan dalam memori jangka panjang.

Selain itu, penggunaan media *flipchart* dalam pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Jamal & Mustaffa, 2023](#)) menunjukkan bahwa komunikasi visual memiliki hubungan positif dengan pengalaman belajar dan

peningkatan daya ingat siswa. Penggunaan elemen komunikasi visual dapat membantu proses pengenalan informasi (*memory recognition*) serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat informasi (*memory enhancement*). Penyajian materi secara visual dapat membantu siswa lebih mudah untuk memahami dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

Media *flipchart* yang digunakan dalam penelitian ini dapat membantu siswa memusatkan perhatiannya pada materi pembelajaran karena penyajian materi dilakukan secara sederhana, terstruktur, dan juga menarik. (Khairuddin et al., 2023) mengemukakan bahwa penggunaan media visual sebagai media pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap retensi memori jangka panjang, terutama pada materi yang bersifat faktual. Temuan ini didukung oleh (Jamal & Mustaffa, 2023) yang menyatakan bahwa komunikasi visual dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengingat informasi dengan lebih efektif. Ketika siswa disajikan sebuah gambar struktur lapisan bumi secara langsung yang disertai dengan penjelasan yang sistematis, maka proses retensi memori menjadi lebih kuat dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru melalui metode ceramah. Dengan demikian, perpaduan antara model pembelajaran kreatif produktif dan media *flipchart* mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kemampuan daya ingat siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model kreatif produktif dengan bantuan media *flipchart* berpengaruh positif terhadap daya ingat siswa, khususnya dalam aspek menyebutkan materi dan keterampilan mengerjakan soal. Hal ini terkonfirmasi melalui kenaikan signifikan pada kelas eksperimen dari rata-rata awal 39 menjadi 73,71. Sebagai perbandingan, kelas kontrol memperoleh rata-rata akhir sebesar 70,92, yang menunjukkan bahwa peningkatan di kelas eksperimen jauh lebih unggul.

Model kreatif produktif memberi kesempatan siswa terlibat aktif dari orientasi hingga evaluasi, sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dukungan media *flipchart* membuat pembelajaran lebih jelas, menarik, serta mudah diingat. Temuan ini menunjukkan bahwa model kreatif produktif tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Dengan demikian, model ini relevan sebagai strategi pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keterlibatan aktif dan pengalaman nyata siswa.

Secara lebih luas, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan kurikulum di tingkat sekolah dasar untuk memasukkan model kreatif produktif dalam pembelajaran IPAS. Selama proses orientasi, eksplorasi, interpretasi, re-kreasi, dan evaluasi, model kreatif produktif terbukti meningkatkan daya ingat siswa dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut tentang topik seperti pengembangan kreativitas, keterampilan kerja sama, dan pemecahan masalah. Guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, studi serupa disarankan untuk memperluas lingkup variabel, meningkatkan

kualitas instrumen evaluasi, dan menggabungkan model kreatif produktif dengan teknologi digital atau media interaktif lainnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri Magelang 6, beserta Bapak/Ibu guru wali kelas V, atas izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian ini. Partisipasi dan keterlibatan mereka sangat berperan dalam keberhasilan pengumpulan data dan pencapaian tujuan penelitian.

Referensi

- Akbar, R., Weriana, W., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Experimental research dalam metodologi pendidikan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465–474.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting karena menjadi sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anggita, A. D., Subekti, E. E., Prayito, M., & Prasetiawati, C. (2023). Analisis minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPAS di kelas 4 SD N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. doi:10.36456/inventa.7.1.a71 04
- Asriani, A., Pahriadi, P., & Sinta, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran kreatif produktif berbantuan media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1).
- Drestajumna, D., Istiningsih, S., & Harjono, A. (2022). Pengembangan media flip chart berbasis model NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 45–54.
- Ismail, M. I. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Jamal, I. N., & Mustafa, N. (2023). *The Impact of Visual Communication on Students ' Learning Experience Towards Memory Recognition and Enhancement*. 3(1).
- Khairuddin, N. S., Mailok, R., & Azizan, U. H. (2023). *The Effect of Using Visual Mnemonics on Long-term Memory Retention for Subject of History*. 10(1), 56–66.
- Komariah, N. S., & Zainuri, S. M. (2025). *Strategi Pembelajaran Berbasis Teori Memori Untuk Peningkatan Kognitif Siswa*. 05(01), 118–130.
- Nursolihat, E. N., Mzm, D., Ahmad, A., FKIP, P., & Pasundan, U. (2023). 09(September), 828–836.
- Pandawangi, S. (2021). *Metodologi penelitian*, 4, 1–5.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta, Indonesia: Erhaka Utama.
- Suryana, E., Lestari, A., Harto, K., Raden, N., & Palembang, F. (2022). *Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran*. 8(3), 1853–1862. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3498/http>

- Talakua, C., & Aloatuan, F. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran flipchart terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah. *Biodik*, 7(3), 68–75.
- Yustisia, R., Sunarya, U., Hilmiyati, F., Nugraha, E., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2026). *Penyusunan instrumen penilaian pembelajaran kognitif dalam mengukur kemampuan analisis dan evaluasi peserta didik*. 6, 105–114.
-